



PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fransisca Antonia Rubiyanti¹, Amelia Sandra²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta Indonesia

¹antoniarubiyanti@gmail.com

²amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Abstrak: Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar bagi negara. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sedangkan menurut pemerintah pajak merupakan pendapatan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Ini ada perbedaan antara pajak menurut negara dengan menurut perusahaan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan beban pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memungkinkan untuk mengoptimalkan keuntungan dan menarik investor berkat nilai perusahaan yang tinggi. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dua diantaranya adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Tujuan dalam penelitian ialah apakah *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kerangka teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi dan teori pensinyalan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor non-siklus konsumen, yang telah terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan 160 sampel berdasarkan 5 kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji analisis deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji kelayakan model. Temuan investigasi ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti empiris yang mendukung gagasan bahwa penghindaran pajak dan ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Kata kunci: Pajak, *Tax avoidance*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi di Indonesia merupakan faktor terpenting bagi bangsa Indonesia untuk memenuhi kebutuhan infrastrukturnya, mensejahterakan rakyatnya dengan sarana yang memadai serta melaksanakan dan merencanakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pembangunan. Salah satu sektor ekonomi di Indonesia adalah sektor perpajakan. Di Indonesia sekitar 80% sumber APBN berasal dari penerimaan pajak, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor perpajakan menjadi penyumbang terbesar bagi APBN.

Tabel 1
Target Realisasi Penerimaan Pajak 2017 - 2021
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Penerimaan Pajak
2017	1.472,70	1.343,52	91,23%
2018	1,618,09	1.518,79	93,86%
2019	1.786,37	1.546,13	86,55%
2020	1.404,50	1.285,14	91,50%



2021	1.444,54	1.547,86	107,15%
------	----------	----------	---------

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia per Tahun

Berdasarkan sumber Kementerian Keuangan Republik Indonesia per Tahun target persentase penerimaan pajak di Indonesia setiap tahun nya meningkat, bahkan di tahun 2021 sudah melebihi target, tetapi pada tahun 2017-2020 penerimaan pajak masih belum mencapai target yang telah ditentukan.

Penerimaan pajak yang kurang maksimal dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh wajib pajak atau perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir biaya-biaya yang akan mengurangi laba perusahaan. Salah satu biaya yang akan diminimalisir oleh perusahaan adalah beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Sandra et al., (2022) dimana semakin sedikit beban pajak yang dibayarkan perusahaan, semakin tinggi laba setelah pajaknya. Akibatnya, pemegang saham menerima lebih banyak keuntungan dalam bentuk dividen sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini membuat investor sehat dan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga diyakini bahwa *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* termasuk ke dalam salah satu pelanggaran perpajakan yang dalam sisi legalitas memiliki sifat legal. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak dikenakan sanksi atau hukuman. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan memberikan kepada karyawan dalam bentuk uang yang nantinya oleh karyawan uang tersebut digunakan untuk membeli beras.

Pada tahun 2020, *Tax Justice Network* melaporkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Sebesar Rp 67,6 triliun diantaranya buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia (kompas.com). Terdapat beberapa kasus penghindaran pajak di Indonesia, dua diantaranya yaitu kasus PT Coca Cola Indonesia di tahun 2013 dan PT Adaro Energy di tahun 2019.

Apabila dilihat dari fenomena diatas, *tax avoidance* merupakan penghindaran pajak dalam ranah legal, tetapi di dalam praktiknya sering dilakukan secara ilegal sehingga dapat merugikan negara. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga akan menimbulkan asimetri informasi, sehingga mengakibatkan turunnya jumlah investasi investor, maka perusahaan harus melaporkan kinerja untuk menghindari efek asimetri informasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga menjadi konsep penting bagi para investor. Investor akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang dimana bagi investor perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat dan memiliki kinerja yang baik.

Penelitian dari jurnal yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dilakukan oleh Sembiring & Trisnawati (2022) menghasilkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Pertumbuhan aset digunakan para investor sebagai instrumen sinyal pada kinerja masa depan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan kemampuan yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh penelitian dari Apsari & Setiawan (2018) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



menurut Fikriyah & Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Akbar dan Irham (2020) berpendapat bahwa profitabilitas memberikan dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Savitri et al. (2021) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Gustian (2017) menunjukkan korelasi yang patut diperhatikan dan menguntungkan antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. Namun temuan Krisnando dan Novitasari (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian Fikriyah dan Suwarti (2022) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Indriyani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan nilai perusahaan.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan di tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Teori agensi terkait dengan hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajer). Pemegang saham merupakan pihak yang memiliki hak untuk mengambil sebuah keputusan masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain yang dalam hal ini adalah agen. Sedangkan agen merupakan manajemen suatu perusahaan diberikan wewenang oleh pihak pemegang saham. *Agency theory* digunakan untuk menjelaskan penerapan konservatisme pada korporasi (perusahaan). Hal ini dapat menyebabkan masalah keagenan juga menjelaskan bagaimana konflik antara pemangku kepentingan dalam kegiatan bisnis yang berdampak negatif dapat diselesaikan atau dimitigasi. Oleh karena itu untuk menghindari konflik diperlukan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik. Kehadiran kepentingan yang berbeda di antara para pemangku kepentingan mampu mengurangi dampak buruk, karena kegagalan untuk mengatasi perbedaan tersebut dapat mengakibatkan biaya keagenan. Cara untuk mengurangi efek dari *agency cost* yaitu dengan memberikan kepada manajemen kepemilikan saham perusahaan.

2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence (1973) teori sinyal merupakan isyarat dimana pengirim (pemilik informasi) berusaha untuk memberikan informasi keadaan perusahaan yang dimana nantinya berguna bagi penerima (pihak eksternal) seperti investor. Sesuai dengan pernyataan Ross (1977) tentang teori sinyal, dikemukakan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang unggul mengenai perusahaan, dan informasi ini kemungkinan akan disebarluaskan kepada calon investor, sehingga menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan. Pemberian informasi laporan keuangan oleh suatu perusahaan kepada investor dilatarbelakangi oleh adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan stakeholder eksternal tanpa adanya pengungkapan tersebut. Teori ini berpendapat bahwa pemangku kepentingan eksternal, khususnya investor, mampu membedakan antara perusahaan dengan tingkat valuasi tinggi dan rendah. Adanya teori sinyal menunjukkan bahwa organisasi cenderung mengungkapkan informasi kepada individu yang memiliki akses ke laporan tersebut. Dokumen ini dapat menjadi acuan bagi calon investor untuk menentukan apakah akan berinvestasi di perusahaan atau tidak.



2.3. Tax avoidance

Menurut Dyreng et al., (2008), *tax avoidance* merupakan fenomena yang terjadi dalam keadaan tertentu yang diatur yang menyebabkan pengurangan pajak. *Tax avoidance* dapat diartikan juga sebagai suatu usaha yang dimana untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar hukum yang ada (Mardiasmo, 2003 dalam Budiman dan Setiyono, 2012).

2.4. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian Widiastari & Yasa (2018) disebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Terdapat juga pengertian ukuran perusahaan menurut Eka (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar dengan kapitalisasi pasar besar, nilai buku besar dan keuntungan besar. Pada saat yang sama perusahaan kecil memiliki kapitalisasi pasar kecil, nilai buku kecil dan keuntungan kecil.

2.5. Profitabilitas

Harahap (2009) dan Astuti & Nurlaelasari (2013) menegaskan bahwa profitabilitas berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua kompetensi dan sumber daya yang tersedia, termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, dan faktor terkait lainnya, yang kemudian dikonsolidasikan ke dalam bentuk dari keputusan kebijakan perusahaan. Sedangkan menurut Wibowo & Wartini (2012), profitabilitas mencerminkan keberhasilan dan efisiensi manajemen secara keseluruhan. Dalam hal ini, hubungan tersebut menggambarkan keseimbangan antara pendapatan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi.

2.6. Nilai Perusahaan

Menurut Verliana Dasmara (2018), Nilai perusahaan mengacu pada keadaan tertentu yang telah dicapai perusahaan, yang berfungsi sebagai indikasi kepercayaan publik terhadap perusahaan. Keadaan ini dicapai melalui serangkaian kegiatan yang telah dilakukan perusahaan selama beberapa tahun, dari awal hingga saat ini.

2.7. Hipotesis

2.7.1. Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Tax avoidance merupakan cara suatu perusahaan untuk mengurangi beban pajak agar pendapatan perusahaan dapat hasil yang optimal. Sedangkan menurut Mardiasmo (2003) dalam Budiman dan Setiyono (2012), *tax avoidance* adalah suatu usaha yang dimana untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar hukum yang ada. Dengan melakukan *tax avoidance*, maka suatu perusahaan akan mendapatkan laba yang besar dan beban pajak yang kecil, sehingga hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut akan membuat harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan ikut meningkat juga. Untuk mengukur *tax avoidance* dapat menggunakan perhitungan *effective tax rate* (ETR). Perhitungan ETR diharapkan dapat menjelaskan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh



perusahaan. Semakin tinggi nilai ETR dan semakin melebihi tarif pajak penghasilan badan, maka akan menunjukkan bahwa tingkat *tax avoidance* perusahaan lebih rendah. Sebaliknya jika semakin rendah nilai ETR dan semakin kurang dari tarif pajak penghasilan badan, maka mengartikan bahwa tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Setiawan (2018) menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.7.2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Widiastari & Yasa (2018), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Besarnya perusahaan juga digunakan oleh para pemimpin perusahaan untuk mengkomunikasikan data tentang perusahaan kepada pihak eksternal, khususnya calon investor. Dalam skenario ini, pihak eksternal menggunakan data yang berkaitan dengan ukuran perusahaan sebagai faktor pertimbangan investasi mereka dan untuk menilai peluang potensial di masa depan. Besarnya suatu perusahaan dapat disimpulkan dari aset agregatnya. Menurut Sandra dkk. (2022), terdapat korelasi antara rata-rata total aset perusahaan kecil dan PBV mereka, dimana PBV yang rendah dapat mengindikasikan rata-rata total aset yang rendah dan sebaliknya. Besarnya sebuah korporasi menunjukkan kemakmuran dan perluasannya, akibatnya menambah nilainya. Peningkatan nilai korporasi dapat diilustrasikan dengan peningkatan keseluruhan aset korporasi, yang melampaui total kewajiban korporasi. Menurut Novari & Lestari (2016) menyatakan semakin besar perusahaan maka semakin dikenal di masyarakat yang dimana mengartikan bahwa masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Hal tersebut yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan nya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah & Suwarti (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.7.3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan yang mampu dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka dapat dikatakan untuk melihat bagaimana tingkat pengembalian di masa depan. Ada berbagai metodologi untuk menilai profitabilitas, termasuk penggunaan metrik return on equity (ROE). Return on Equity (ROE) dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas. Metrik ini menunjukkan pemanfaatan ekuitas yang efisien. ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya. ROE dari perspektif akuntansi adalah ukuran pengembalian aktual atas kinerja. Dalam hal ini ROE menjadi sebuah tolak ukur bagi para investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif atau tidak. Semakin tinggi ROE, maka semakin efisien perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Irham (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. METODE

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui valuasi perusahaan manufaktur sektor non-siklik konsumen yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021.

3.2. Desain Penelitian

Kategori desain penelitian menurut Cooper dan Schindler (2017: 126-129) sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk penelitian formal karena kajian ini diawali dengan hipotesis penelitian dan mencakup prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data.
- b. Penelitian ini tergolong penelitian observasional berdasarkan metodologi pengumpulan data yang digunakan. Penelitian dilakukan melalui observasi dan pendokumentasian informasi yang diperoleh dari data laporan auditan perusahaan.
- c. Penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto* karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengontrol dan memanipulasi variabel yang ada, sehingga sulit untuk mempengaruhi hasil penelitian.
- d. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk ke dalam penelitian sebab akibat atau penelitian kausal karena penelitian ini mengkaji bagaimana satu variabel dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain dan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut yang saling mempengaruhi satu sama lain.
- e. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk ke dalam studi longitudinal dimana jenis data yang dimana menggabungkan dari data *time series* dan *cross section*.
- f. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian statistik karena fokusnya menangkap karakteristik populasi melalui inferensi yang diambil dari karakteristik sampel, berdasarkan ruang lingkup subjek.
- g. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan karena setting penelitiannya, kondisi lingkungan perusahaan dijadikan sebagai subjek penelitian dan tidak dapat diselidiki tanpa pengolahan data dan simulasi penelitian.
- h. Berdasarkan persepsi subjek, penelitian termasuk kedalam bagian dari rutinitas aktual. Hal ini dikarenakan selama proses penelitian ini, peneliti menggunakan informasi atau data yang diperoleh dari laporan perusahaan seperti laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan audit.

3.3. Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Variabel Penelitian

Nama Variabel	Skala	Indikator
Variabel dependen: Nilai perusahaan	Rasio	$Tobin's Q = \frac{Market Value of Equity + Preferred Stock + Debt}{Total Assets}$
Variabel independen:	Rasio	$Tax avoidance = Tarif PPh Badan - CETR$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<i>Tax avoidance</i>		
Ukuran perusahaan	Rasio	Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)
Profitabilitas	Rasio	$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Modal}$

Sumber: Data diolah penulis

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi data sekunder. Data bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang telah diaudit dan dipublikasikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021 yang diperoleh dari website resmi BEI.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling, khususnya dengan menggunakan judgment sampling. Sampling penilaian adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika kelompok atau kategori individu tertentu memiliki informasi terbatas, dan didasarkan pada pertimbangan tertentu. Metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam investigasi ini didasarkan pada kriteria berikut:

- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang laporan keuangannya dalam periode 2017-2021 tidak mengalami kerugian
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak memiliki penghentian operasi perusahaan.
- Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menyediakan data lengkap terkait variabel yang akan diteliti dalam laporan keuangan perusahaan selama tahun 2017-2021 secara berurutan
- Laporan keuangan disajikan dengan mata uang rupiah dan telah diaudit.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Deskriptif

Imam Ghozali (2018: 19) berpendapat bahwa analisis statistik deskriptif memberikan ringkasan atau penggambaran data, dipastikan melalui perhitungan ukuran seperti rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi, yang tergabung dalam penelitian.

3.6.2. Uji Pooling

Prosedur pooling pretest dilakukan sebelum menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tes penyatuan digunakan dalam penelitian akademik untuk menggabungkan data cross-sectional dengan data deret waktu. Signifikansi statistik dari uji pooling dapat diamati melalui nilai-p yang ditampilkan dalam tabel koefisien, yang tunduk pada kriteria berikut:

- Jika nilai signifikansi statistik (nilai-p) dari semua variabel lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditentukan sebelumnya sebesar 0,05, maka mungkin tepat untuk menggabungkan atau mengintegrasikannya ke dalam kumpulan tunggal untuk tujuan melakukan tinjauan data individual.



- b. Jika nilai signifikansi statistik (p-values) untuk semua variabel kurang dari tingkat kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05, maka tidak disarankan untuk mengagregasi atau mengimplementasikan data. Oleh karena itu, pengecekan data tahunan sangat diperlukan.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) dalam Zamzam dan Marnisah (2021) uji normalitas menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal dalam model regresi. Investigasi ini menggunakan uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menilai normalitas, menggunakan tingkat alfa (α) 0,05 (5%). Ketika nilai p yang diperoleh dari uji normalitas K-S melebihi tingkat kesalahan 0,05 dan grafik menampilkan bentuk diagonal linier, itu menunjukkan normalitas. Ini menyiratkan bahwa data yang tersisa mengikuti distribusi normal. Jika diperoleh nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada indikasi normalitas atau sebaliknya, bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016: 134-138), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam satu model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Park yang dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel coefficients. Apabila nilai sig. berada diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Sesuai dengan penegasan Imam Ghozali (2016: 107-109), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu periode-t dan kesalahan kausal periode t-1 dalam regresi linier. model. Hasil uji Durbin-Watson disajikan dalam tabel ringkasan model di bawah kolom Durbin-Watson, dilambangkan sebagai uji DW. Dalam konteks analisis regresi, model dianggap tidak memiliki autokorelasi ketika hasil uji statistik dinyatakan sebagai statistik Durbin-Watson (DW) yang berada dalam kisaran dU hingga 4-dU. Statistik Durbin-Watson, dilambangkan sebagai dU, dapat digunakan untuk menilai tabel batas jumlah sampel dan penelitian yang diperoleh berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam contoh ini.

3.6.3.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antar variabel independen. Saat memeriksa adanya multikolinearitas, seseorang dapat merujuk pada nilai toleransi (TOL) dan VIF yang ditemukan di kolom statistik kolinearitas dari tabel koefisien. Kriteria berikut dapat digunakan:

- (1) Jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas.
- (2) Jika $TOL < 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3.6.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai tingkat hubungan antara beberapa variabel, dan memastikan sifat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda (Ghozali, 2016:129):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = *Tax avoidance*
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Profitabilitas
- E = tingkat kesalahan/error

3.6.5. Uji Kelayakan Model

3.6.5.1 Uji F

Uji-F dilakukan untuk menentukan dampak kolektif dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui perbandingan tingkat signifikansi yang dicapai dengan tingkat kesalahan yang digunakan. Tabel ANOVA menampilkan tingkat signifikansi model di kolom sig, yang tunduk pada kriteria berikut:

- (1) Jika suatu model mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$ maka model regresi tersebut layak untuk diuji.
- (2) Jika suatu model mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tersebut tidak layak untuk diuji.

3.6.5.2 Uji T

Tujuan dari uji-t adalah untuk menilai signifikansi statistik dari dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan untuk uji-T melibatkan perbandingan nilai signifikansi yang diperoleh dengan tingkat kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan menggunakan serangkaian kriteria berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berarti tolak H_0 yang artinya variabel *independent* tersebut mempengaruhi variabel *dependent* yang ada.
- (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka berarti terima H_0 yang artinya variabel *independent* tersebut tidak mempengaruhi variabel *dependent* yang ada

Dalam penelitian ini, hipotesis statistiknya sebagai berikut:

- (1) Hipotesis 1: $H_0: \beta_1 = 0$
 $H_a: \beta_1 > 0$
- (2) Hipotesis 2: $H_0: \beta_2 = 0$
 $H_a: \beta_2 > 0$
- (3) Hipotesis 3: $H_0: \beta_3 = 0$
 $H_a: \beta_3 > 0$

3.6.5.3 Uji R²



Sebuah koefisien determinasi (R^2) dapat membantu peneliti untuk menentukan atau mengukur seberapa besar pengaruh suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) tersebut di antara 0 (nol) dan 1 (satu), dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Nilai R square kecil dalam tabel ringkasan model menunjukkan bahwa kekuatan penjelas variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen terbatas.
- (2) Nilai R-kuadrat yang tinggi dalam tabel ringkasan model menunjukkan bahwa kekuatan penjelas variabel independen sehubungan dengan variabel dependen buruk.

4. HASIL

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 3 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	160	-0.7525	0.2498	-0.009300	0.1121611
SIZE	160	27.0810	32.8204	29.488749	1.5261279
ROE	160	0.0009	1.8322	0.178189	0.2629740
TOBIN'S Q	160	0.1423	23.2858	2.384287	3.0306772
Valid N (listwise)	160				

Sumber: data diolah 2023

Dari hasil uji analisis deskriptif diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan berjumlah 32 Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017 sampai dengan 2021 sehingga jumlah amatan berjumlah 160 amatan. Adapun hasil dari uji analisis diperoleh sebagai berikut:

4.1.1. Variabel independen

- a. *Tax avoidance* (X1) yang diproksikan dengan *tax avoidance* memiliki nilai maksimumnya diperoleh sebesar 0.2498 yang berasal dari PT Smart Tbk dimana memiliki CETR sebesar 0.00021 pada tahun 2019. Hal ini mengartikan bahwa PT Smart Tbk dianggap melakukan *tax avoidance* sebesar 24,98%. Jadi PPh perusahaan efektif hanya sebesar 0,02% dari tarif normal 25% jika dilihat dari laba komersial. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -0.7525 yang berasal dari PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk di tahun 2019 dengan CETR sebesar 1.0025. Hal ini mengartikan bahwa PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dianggap tidak terindikasi melakukan *tax avoidance* karena PPh efektif nya 1% dari tarif normal 25% jika dilihat dari laba komersial. Nilai rata-rata dari variabel *tax avoidance* sebesar -0.009300 yang diartikan bahwa secara rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini tidak melakukan *tax avoidance* dimana mereka melakukan pembayaran pajak lebih tinggi sebesar 0,093% dari tarif normal. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0.1121611 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa variabel *tax avoidance* bersifat heterogen atau menunjukkan simpangan data relatif besar.
- b. Ukuran perusahaan (X2) yang diproksikan dengan Ln Asset memiliki nilai maksimum yang diperoleh sebesar 32.8204 yang berasal dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 dengan total asset sebesar Rp 179.356.193.000.000. Nilai minimum nya diperoleh sebesar 27.0810 yang berasal dari PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017 dengan total



aset sebesar Rp 576.963.542.579. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 29.488749 dimana dapat diartikan bahwa total asset Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mempunyai ukuran perusahaan (size) sebesar 29.488749. Nilai standar deviasi nya sebesar 1.5261279 dimana lebih kecil dari pada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan bersifat homogen atau menunjukkan simpangan data yang relatif kecil.

- c. Profitabilitas (X3) yang diproksikan dengan *return of equity* memiliki nilai maksimum sebesar 1.8322 yang berasal dari PT Bisi International Tbk di tahun 2017. Nilai sedangkan nilai minimum sebesar 0.0009 yang berasal dari Sekar Bumi Tbk di tahun 2019. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.178189 yang dapat diartikan bahwa kemampuan Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* untuk memperoleh modal perusahaan sebesar 0.178189. Nilai standar deviasi sebesar 0.2629740 yang mana lebih besar dari pada nilai rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas bersifat heterogen atau menunjukkan simpangan data relatif besar.

4.1.2. Variabel dependen

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan Tobin's q, nilai minimum dari data yang diolah adalah 0.142 yang berasal dari PT PP London Sumatra Indonesia Tbk di tahun 2021. Nilai maksimum nya adalah 23.2858 yang berasal dari PT Unilever Indonesia Tbk di tahun 2017. Nilai rata-rata nya adalah 2.384287 yang diartikan bahwa kemampuan Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dalam mengelola aktiva sebesar 2.384287. Nilai standar deviasi nya adalah 3.0306772 yang mana lebih besar dari pada nilai rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa variabel nilai perusahaan bersifat heterogen atau menunjukkan simpangan data relatif besar.

4.2. Uji Pooling

Tabel 4 Uji Pooling

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.842	3.265		1.789	0.076
TA	-3.780	4.455	-0.170	-0.849	0.398
SIZE	-0.160	0.110	-0.245	-1.462	0.149
ROE	4.116	2.433	0.275	1.692	0.094
D1	-5.573	4.840	-2.241	-1.151	0.252
D2	-5.662	4.861	-2.278	-1.165	0.247
D3	-4.195	5.086	-1.587	-0.825	0.411
D4	-4.165	4.803	-1.628	-0.867	0.388
TA_D1	1.675	5.595	0.041	0.299	0.765
TA_D2	2.930	5.921	0.062	0.495	0.622
TA_D3	-3.337	6.044	-0.070	-0.552	0.582
TA_D4	-2.238	7.005	-0.034	-0.319	0.750
SIZE_D1	0.178	0.165	2.108	1.080	0.283
SIZE_D2	0.177	0.167	2.090	1.062	0.290
SIZE_D3	0.130	0.172	1.445	0.755	0.452
SIZE_D4	0.130	0.162	1.506	0.798	0.426

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	ROE_D1	3.331	3.711	0.192	0.898	0.371
	ROE_D2	5.794	3.683	0.344	1.573	0.119
	ROE_D3	4.305	3.786	0.272	1.137	0.258
	ROE_D4	3.228	3.646	0.191	0.885	0.378

Sumber: data diolah 2023

Hasil uji pooling pada tabel diatas, semua variabel dummy memiliki nilai sig. lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat di-pooling atau digabungkan, sehingga untuk pengujian regresi multivariabel dan uji asumsi klasik dapat dilakukan hanya sekali saja.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.87279390
Most Extreme Differences	Absolute	0.105
	Positive	0.105
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.001c

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah 2023

Dari hasil uji K-S yang dilakukan pada tabel, terlihat besarnya nilai test statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Untuk itu berdasarkan *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besarnya lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka distribusi sampel dianggap normal (Dielman, 1961 dalam Ghozali, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil dari pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian data berdistribusi tidak normal, namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 ($n \geq 30$), sesuai dengan *Central Limit Theorem* maka data dianggap normal.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-5.800	3.163		-1.834	0.069
	TA	-6.396	3.658	-0.154	-1.749	0.083
	SIZE	0.133	0.108	0.109	1.229	0.221
	ROE	4.692	2.413	0.168	1.945	0.054



Sumber: data diolah 2023

Dari hasil uji analisis heteroskedastisitas yang terdapat pada gambar di atas, nilai sig. untuk variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas lebih besar dari pada 0.05 yang mengartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.503 ^a	0.253	0.235	0.883042321751295	1.939

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Tax avoidance*, Ukuran perusahaan

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel output Model Summary di atas, diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1.939. Lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.7945 dan kurang dari (4-dU) yakni 2.2055. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3.4. Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.246	1.524		1.474	0.143		
	TA	-3.991	1.763	-0.179	-2.264	0.025	0.941	1.063
	SIZE	-0.048	0.052	-0.073	-0.916	0.361	0.918	1.089
	ROE	7.240	1.163	0.484	6.227	0.000	0.973	1.027

Sumber: data diolah 2023

Dari hasil uji analisis diperoleh bahwa nilai VIF dari variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas lebih kecil dari pada 10, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Analisis Linear Berganda

5.4.Model		Under Standardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.246	1.524		1.474	0.143
	TA	-3.991	1.763	-0.179	-2.264	0.025
	SIZE	-0.048	0.052	-0.073	-0.916	0.361
	ROE	7.240	1.163	0.484	6.227	0.000

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada tabel di atas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = 2.246 - 3.991 \text{ TA} - 0.048 \text{ SIZE} + 7.240 \text{ ROE} + E$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:



- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2.246. Hal ini mengartikan bahwa nilai perusahaan akan bernilai 2.246 apabila masing-masing dari variabel yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas, bernilai 0. Oleh karena itu nilai perusahaan nilainya akan positif.
- b. Koefisien regresi variabel *tax avoidance* diperoleh sebesar -3.991 artinya setiap penurunan satu persen *tax avoidance*, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -3.991. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar -0.048. Hal ini mengajarkan bahwa setiap penurunan satu persen ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.048. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- d. Koefisien regresi variabel profitabilitas diperoleh sebesar 7.240 yang diartikan bahwa setiap kenaikan satu persen profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan satu sebesar 7.240. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.5. Uji Kelayakan Model

4.5.1. Uji F

Tabel 10 Uji F

Modal		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.460	3	11.153	14.303	0.000 ^b
	Residual	99.030	127	0.780		
	Total	132.490	130			

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Tax avoidance*, Ukuran Perusahaan

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F adalah 14,303 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang dimana dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan sehingga untuk uji analisis selanjutnya dapat dilakukan.

4.5.2. Uji T

Uji 11 Uji T

		Under Standardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.246	1.524		1.474	0.143
	TA	-3.991	1.763	-0.179	-2.264	0.025
	SIZE	-0.048	0.052	-0.073	-0.916	0.361
	ROE	7.240	1.163	0.484	6.227	0.000

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat diketahui perhitungan uji t masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. H1: *Tax avoidance* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hipotesis pertama mengenai variabel *tax avoidance* pada tabel yaitu diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 (berpengaruh). Dan berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2.264 sedangkan t tabel 1.65694. Dengan demikian $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-2.264 < 1.65694$.

Pada hasil pengujian menunjukkan *unstandardized coefficients* B *Tax avoidance* memiliki nilai negatif sebesar -3,991 artinya *tax avoidance* memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H1) ditolak.

- b. H2: Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua mengenai variabel ukuran perusahaan pada tabel yaitu diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.361 lebih besar dari 0.05 (tidak berpengaruh). Dan berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.916 sedangkan t tabel 1.65694. Dengan demikian $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-0.916 < 1.65694$.

Pada hasil pengujian menunjukkan *unstandardized coefficients* B Ukuran Perusahaan memiliki nilai negatif sebesar -0.048 artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H2) ditolak.

- c. H3: Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga mengenai variabel profitabilitas diketahui bahwa dari hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (berpengaruh). Dan berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6.227 sedangkan t tabel sebesar 1.65694. Dengan demikian $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $6.227 > 1.65694$.

Pada hasil pengujian menunjukkan *unstandardized coefficients* B profitabilitas memiliki nilai positif sebesar 7.240 artinya terjadi pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti (H3) diterima.

5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12 Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.503 ^a	0.253	0.235	0.883042321751295

- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Tax avoidance*, Ukuran perusahaan

Sumber: data diolah 2023

Dari hasil uji analisis determinasi pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai perolehan adjusted R Square adalah sebesar 0,235 atau sebesar 23,5%. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari *tax avoidance* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan profitabilitas (X_3) sebesar 23,5% sedangkan sisanya sebesar 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.



5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan setiap tahun dari tahun 2017 sampai 2021 terlihat bahwa *tax avoidance* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya dapat diartikan bahwa H1 pada penelitian ini ditolak karena tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa usaha manajer perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dengan mengurangi beban pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan tidak terbukti. Melainkan membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan manajer perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* dapat mengurangi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang dimana apabila dilihat dari manajemen perusahaan yang ingin melakukan *tax avoidance* dibawah pengawasan institusi maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang merupakan laporan komersial tidak menjelaskan keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada para investor. Hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak principal yang mengakibatkan para investor akan kurang tertarik untuk berinvestasi atau kurang percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, serta akan mendorong munculnya agency problem di kedua belah pihak. Namun hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang dimana seharusnya informasi apa pun yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal yang positif bagi para investor. Tetapi pada kenyataannya informasi tersebut memberikan sinyal yang negatif. Hal ini disebabkan karena para calon investor merasa takut apabila perusahaan tersebut bukan melakukan tindakan *tax avoidance* melainkan melakukan tindakan *tax evasion*. Jika perusahaan melakukan *tax evasion*, maka perusahaan tersebut akan dipanggil dan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian sehingga tidak mendapatkan laba lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliandana et al., (2021) yang memperoleh hasil *tax avoidance* berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta sejalan dengan penelitian Lestari & Ningrum (2018) yang memperoleh hasil *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan setiap tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terlihat bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya dapat diartikan bahwa H2 pada penelitian ini ditolak karena tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Di Dalam penelitian ini berdasarkan sampel Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2017 sampai 2021 yang diambil membuktikan bahwa ukuran perusahaan diperkirakan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan teori sinyal. Hal ini dikarenakan pada teori sinyal menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham 2011:184). Namun pada kenyataannya perusahaan yang memiliki total aktiva dan nilai aktiva yang besar tidak akan menjamin bahwa hal tersebut akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Melainkan berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan dengan laba tinggi tidak hanya perusahaan besar, perusahaan kecil juga dapat menghasilkan laba tinggi.



Hasil penelitian ini sejalan dengan Indriyani (2017) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al., (2021) dengan memperoleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian tahunan yang dilakukan antara 2017 dan 2021 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dari penelitian ini terdukung, karena sejalan dengan hasil penelitian tersebut di atas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba berdampak positif pada nilai keseluruhannya. Secara khusus, return on equity (ROE) yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat profitabilitas yang lebih besar yang dicapai oleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan diantisipasi untuk menyebabkan kenaikan harga saham, sehingga menambah nilai keseluruhan organisasi. Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekuitas melalui upaya reinvestasi. Perusahaan dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan keuangan mereka melalui dana yang dihasilkan secara internal karena pengembalian investasi yang besar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, karena rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi modalnya sendiri. Konsekuensinya, investor dapat menunjukkan minat untuk membeli saham perusahaan, yang mengarah pada peningkatan permintaan saham dan selanjutnya kenaikan nilai perusahaan karena permintaan yang meningkat, yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Pengamatan data yang diambil oleh salah satu peneliti dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk antara tahun 2017 dan 2020 menunjukkan adanya korelasi positif antara nilai ROE perusahaan dengan nilai keseluruhannya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Irham (2020) yang memperoleh profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah et al (2019) yang memperoleh hasil variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis bertujuan untuk menyajikan temuan dan kesimpulan dengan cara sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6.2. Saran

Mempertimbangkan berbagai kendala yang melekat pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis ingin menawarkan rekomendasi untuk memfasilitasi upaya penelitian terkait di masa depan, seperti yang diuraikan di bawah ini:

Hak Cipta Ditujukan Kepada IBIKKG (Indonesian Business Information Kwik Kian Gie)

1. Mengenai penghindaran pajak dapat diharapkan menggunakan proxy lain seperti GAAP ETR, Cash ETR dan lain-lainnya.
2. Mengenai Ukuran perusahaan diharapkan dapat menggunakan proxy lain seperti Ln total penjualan.
3. Mengenai profitabilitas dapat diharapkan menggunakan proxy lain seperti ROA, ROI, Gross Profit Margin dan lain-lainnya.
4. Menambah variabel atau menggunakan variabel yang berbeda (dependen/independen/moderasi/intervening) dengan menggunakan proxy yang berbeda dari objek penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya.
5. Penelitian lebih lanjut tidak terbatas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* , tetapi juga pada sektor lainnya.
6. Penelitian lebih lanjut dapat terbatas pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Irham, F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- Apsari, I., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1765. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- Astuti, W. A., & Nurlaelasari, N. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang. *Trikonomika*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i1.458>
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler. (2017), *Metode Penelitian Bisnis, Edisi 11, Buku 1*, Jakarta : Salemba Empat.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). *Long-Run Corporate Tax avoidance*. *February 2014*. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Fikriyah, U., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh *Tax avoidance*, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 541–549. www.idx.co.id
- Fitriyah, S. C., Novitasari, D., Batubara, N. A., Gulo, Y. N., & Holiawati. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN TAX AVOIDANCE Program Studi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang This study aims to examine the effect of profitability and tax avoidance on firm value in food and beverage industry manufacturing companies lis.*
- Fitriana, Hendra. 2019. “*DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*”, <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>, diakses pada 11 Desember 2022 pukul 10.30
- Ghozali, M. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Also published in Foundations of Organizational Strategy*. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>



Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mustami, Adinda Ade. 2014. “Coca-Cola diduga akali setoran pajak”, <https://nasional.kontan.co.id/news/coca-cola-diduga-akali-setoran-pajak>, diakses pada 11 Desember 2022 pukul 10.00

Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia PENDAHULUAN Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama men. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.

Sandra, A., Prasetyo, A. H., Arfianti, R. I., Triyani, Y., & Nathanael, R. (2022). Apakah Perencanaan Pajak, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Menjadi masalah bagi nilai perusahaan. *Judicious*, 3(2), 221–231. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1082>

Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1825>

Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>

Sukmana, Yoga. 2020. “RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak”, <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>, diakses pada 11 Desember 2022 pukul 10.30

Verliana Dasmawan. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Nilai Perusahaan Dan GCC Sebagai Variabel Moderating. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jdm*, 3(1), 49–58. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>

Yuliandana, S., Junaidi, & Ramadhan, A. (2021). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>

PERSETUJUAN RESUME KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Fransisca Antonia Rubiyanti

NIM : 39190012 Tanggal Sidang : 18 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Jakarta, 5 / Mei 20 23

Mahasiswa/I


(Fransisca, A.R....)

Pembimbing

(.....)



Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE

Institut Bisnis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.